

**IDENTIFIKASI POTENSI DESA SEBAGAI DASAR
PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA WUKIRSARI
KECAMATAN IMOGIRI KABUPATEN BANTUL**

Tri Apriyono

apriyonot@yahoo.com

Agus Joko Pitoyo

jokokutik@yahoo.com

INTISARI

Pariwisata sebagai pendukung pembangunan menjadikan bidang ini layak untuk dikembangkan. Tujuan penelitian ini mengetahui potensi wisata serta fasilitas pendukung objek wisata, mengetahui upaya promosi potensi wisata dan upaya pengembangan potensi desa menjadi desa wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi lapangan berdasarkan data potensi desa yang diperoleh dari publikasi Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Imogiri tahun 2008.

Hasil penelitian ini adalah identifikasi terhadap semua potensi wisata yang terdapat di Desa Wukirsari meliputi kerajinan batik tulis Dusun Giriloyo, kerajinan tatah sungging Pucung, kerajinan souvenir Dusun Karangasem, Air Terjun Seribu Batu Dusun Cengkehan, makam Sunan Cirebon Dusun Giriloyo, dan Sanggar Among Budoyo Dusun Nogosari I. Upaya promosi potensi sudah dilakukan oleh pemerintah Desa Wukirsari melalui kegiatan pameran, pembuatan web maupun blog, bahkan penerbitan buku. Pemerintah Desa Wukirsari melalui kelompok kerajinan, telah melakukan berbagai upaya pengembangan potensi yang ada baik melalui kegiatan pelatihan, kunjungan, dan pemakaian metode terbaru.

Kata Kunci : Potensi, Wisata, Desa, Pengembangan

**IDENTIFICATION TOURISM VILLAGE AS BASIC OF
THE DEVELOPMENT OF TOURISM VILLAGE
AT WUKIRSARI VILLAGE IMOGIRI DISTRICT BANTUL
REGENCY**

ABSTRACT

Tourism as foundation development support is proper for developing. This research aims to know the supporting tourism potencies and the supporting facilities of tourism objects, to know the promotion tourism potency and the developing efforts of village potency become tourism viilage. The method that used in this research is observation based on the village potency data from publication District Detail Plan System – Imogiri on 2008.

The result is identification tourism potency at Wukirsari Tourism Village such as batik craft at Giriloyo, carved leather craft at Karangasem Pucung, souvenirs at Karangasem, Waterfall 1000 Stone at Cengkehan, Sunan Cirebon Cemetery at Giriloyo, and Among Budoyo Studio at Nogosari I. Promotion effort and development tourism potency is done by government of Wukirsari Village by several activities such as exhibition, blogging, web, and book. The government of Wukirsari Village by craft groups have been doing potency development effort by training, visiting and applying the new method.

Keyword : Potency, Tourism, Village, Development

PENDAHULUAN

Pariwisata sebagai pendukung perkembangan pembangunan menjadikan bidang ini layak untuk dikembangkan dan dijadikan andalan untuk mendukung adanya pembangunan wilayah. Dalam berbagai kebijakan yang diambil dan ditetapkan pemerintah, baik kebijakan nasional maupun daerah, pariwisata seringkali dicantumkan dalam rencana pembangunan khususnya untuk objek – objek yang menarik dan tidak dimiliki oleh wilayah lain.

Fungsi keberadaan suatu objek wisata di suatu tempat mempunyai peran dalam memajukan taraf perekonomian penduduk dikarenakan keberadaan suatu objek wisata mampu menyediakan lapangan pekerjaan, baik yang langsung terkait dengan keberadaan pariwisata tersebut maupun bidang kerja lain yang berkaitan dengan pariwisata. Selain itu keberadaan potensi pariwisata dapat memberikan kontribusi bagi daerah berupa devisa dan pajak. Selain itu dengan keberadaan suatu objek wisata dapat mempererat persaudaraan antar bangsa di dunia dengan adanya kunjungan untuk saling mengenal masing – masing potensi wisata yang ada.

Setiap wilayah mempunyai potensi pariwisata yang berbeda-beda baik dari segi kualitas maupun kuantitas/jumlah potensi pariwisata. Setiap daerah mempunyai keragaman dan keunikan yang menjadikan potensi pariwisata menjadi sesuatu yang khas yang hanya dimiliki oleh daerah tertentu dan keunikan ini akan memberikan ciri khusus yang membedakan satu daerah dengan daerah lainnya.

Salah satu potensi pariwisata yang menjadi ciri khas suatu daerah yang membedakan satu tempat dengan tempat lainnya adalah desa wisata. Secara umum desa wisata dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Sebuah definisi lain menjelaskan bahwa desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan

suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan social ekonomi, social budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata dan kebutuhan wisata lainnya.

Identifikasi serta analisis potensi desa sebagai upaya pengembangan desa wisata pada suatu daerah sangat diperlukan guna mengetahui besar potensi yang berkaitan dengan pariwisata serta sebagai kerangka acuan dalam pengembangan desa wisata. Pengembangan potensi desa sebagai dasar menciptakan desa wisata yang dilakukan pada suatu daerah atau kawasan, selain akan mengembangkan potensi yang ada secara langsung terutama segi ekonomi yang berarti meningkatkan taraf hidup masyarakat, juga sebagai salah satu sumber pemasukan daerah, juga berdampak pada peningkatan pertumbuhan wilayah baik yang berada pada kawasan pariwisata maupun daerah sekitar pariwisata.

Kemajuan suatu pengelolaan di sektor pariwisata dipengaruhi oleh beberapa hal misalnya kelancaran lalu lintas, kemudahan birokrasi atau perizinan, penawaran barang dan jasa, promosi, keunikan objek wisata, kenyamanan dan keramahtamahan pemandu wisata serta masyarakat setempat (Spillance, 1996). Hal ini sesuai dengan sapta pesona pariwisata yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan (Hendry, 2009),

Pengembangan potensi desa sebagai dasar pengembangan desa wisata, harus mengacu pada komponen pengembangan desa wisata. Terdapat dua konsep utama dalam pengembangan desa wisata yaitu akomodasi dan atraksi. Konsep akomodasi adalah sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk, sedangkan konsep atraksi adalah seluruh kehidupan keseharian penduduk

setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipan aktif seperti kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik.

Kecamatan Imogiri sebagai salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Bantul mempunyai potensi besar yang tidak dimiliki kecamatan lainnya. Berdasarkan Peta Pariwisata Kabupaten Bantul, menunjukkan bahwa Kabupaten Bantul mempunyai lebih dari 70 objek wisata yang tersebar merata di hampir seluruh wilayah. Wilayah Kecamatan Imogiri hingga tahun 2014 ini tercatat memiliki tiga desa wisata yaitu desa wisata Kebonagung dengan sektor unggulan yaitu sebagai desa percontohan untuk pengembangan pertanian, desa Wisata Karangtengah yang memiliki potensi unggulan berupa kebun pohon jambu mete dimana di kebun ini dikembangkan sutra emas yang berbahan utama dari kepompong ulat pohon jambu mete, serta yang terakhir adalah Desa Wisata Karangasem yang masuk ke dalam wilayah Dusun Pucung. Serta terdapat beberapa potensi desa lainnya yang apabila dikembangkan mampu dijadikan sebagai desa wisata.

Adanya beberapa potensi pariwisata tersebut juga menuntut adanya aturan baku yang mengatur upaya-upaya pelestarian dan upaya-upaya pengembangan potensi pariwisata demi menjaga kelangsungan keberadaan situs-situs purbakala serta untuk menentukan langkah lanjut demi meningkatkan pelayanan sebagai salah satu daya dukung pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Bantul.

TUJUAN DAN ORIENTASI PENELITIAN SECARA KHUSUS ADALAH:

Sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi batasan penelitian mengenai **“Identifikasi Potensi Desa Sebagai Dasar Pengembangan Desa Wisata di Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul”** maka dapat diambil suatu kesimpulan tujuan penelitian sebagai berikut:

a. Mengetahui semua potensi dan fasilitas yang terdapat di Desa Wukirsari

b. Mengetahui upaya promosi potensi desa kepada masyarakat.
c. Mengetahui upaya-upaya pengembangan potensi desa menjadi desa wisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan tipe penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan fenomena lapangan sesuai dengan kondisi yang ada saat ini

Pengumpulan data akan dilakukan melalui *sharing* dan *Focus Group Discussion* (FGD) antar Kepala Sekolah, Guru, dan peneliti yang dilengkapi dengan kombinasi metode simak - catat, observasi, wawancara dan kuesioner terbuka. Teknik Analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif, yang di-padukan dengan teknik analisis gender metode Harvard (mencakup aktivitas, akses, partisipasi, kesadaran dan kontrol serta faktor-faktor berpengaruh) dalam proses pembelajaran dan sumber daya yang ada.

Metode Penentuan Lokasi

Desa Wukirsari di Kecamatan Imogiri dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan pada pertimbangan dimana daerah ini memiliki korelasi dan keterkaitan langsung dengan peneliti.

Pertimbangan-pertimbangan lain yang menjadi dasar peneliti memilih Desa Wukirsari sebagai daerah penelitian juga didasarkan pada beberapa faktor berikut:

- a) Wilayah Desa Wukirsari memiliki sumberdaya pariwisata yang sangat beragam yang keberadaannya hampir merata di setiap wilayah.
- b) Sektor pariwisata dalam hal ini desa wisata merupakan sektor unggulan yang dapat dikembangkan maksimal sebagai upaya pelestarian kebudayaan lokal khususnya desa wisata yang saat ini cukup berkembang di wilayah Kabupaten Bantul.
- c) Kecamatan Imogiri memiliki potensi yang beragam khususnya dari segi pariwisata budaya maupun potensi lainnya yang dapat dijadikan sebagai pendukung pengembangan desa wisata itu sendiri

dalam hal ini yang terdapat di Desa Wukirsari.

- d) Pariwisata merupakan salah satu sumber bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- e) Desa wisata merupakan potensi yang dapat dikatakan dalam pelaksanaan pengelolaan adalah berprinsip Dari, Oleh dan Untuk.

Metode Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data sebagai dasar penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian lapangan, yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan oleh peneliti sendiri sebagai upaya memperoleh data primer yang berupa :
 - 1. Observasi lapangan dengan instrument *check-list* dengan melihat langsung di lokasi penelitian untuk menambah wawasan dan sebagai sumber data utama. Observasi ini meliputi seluruh potensi pariwisata yang ada yang terdapat di Desa Wukirsari dan lokasi-lokasi lain yang sebagai bahan analisis.
 - 2. Wawancara dengan instrument kuesioner terhadap pengelola , instansi pemerintah terkait upaya dukungan terhadap pengembangan potensi desa wisata.
- b) Telaah pustaka dilakukan terhadap data-data sekunder pendukung penelitian yang meliputi penelitian pustaka, dokumentasi untuk data sekunder yang meliputi buku teks, laporan lapangan, laporan penelitian, peta, draf paket wisata dari agen perjalanan dan data lain sebagai pendukung penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis Potensi Fasilitas Pendukung Pengembangan Desa Wisata

Teknis analisis untuk menentukan potensi objek wisata dapat diketahui dengan melakukan observasi lapangan selanjutnya dilakukan analisis secara kualitatif untuk masing-masing potensi yang ada dengan mengacu pada variabel yang ada serta

berdasarkan kriteria mengenai desa wisata yang telah ada.

Sama halnya dengan analisis potensi desa yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan desa wisata, maka untuk analisis fasilitas pendukung pengembangan desa wisata juga dilakukan teknik analisis kualitatif berdasarkan variabel yang ada. Fungsi dari analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas yang ada terhadap pengembangan potensi desa untuk dapat ditetapkan sebagai desa wisata. Fasilitas yang dimaksud tidak hanya sebatas fasilitas yang terdapat di desa dimana potensi itu berada, namun juga bagaimana dukungan pemerintah dalam hal ini adakah program-program yang mengarah pada upaya pengembangan desa wisata.

Analisis Promosi dan Upaya Pengembangan Desa Wisata

Sebagaimana yang diuraikan dalam permasalahan tujuan, bahwa selain menentukan potensi dan fasilitas , maka perlu dilakukan analisis mengenai upaya promosi serta pengenalan dan pengembangan dari masing – masing potensi wisata yang terdapat di Desa Wukirsari. Hal ini penting sebagai satu bentuk dukungan pemerintah bagi pengembangan potensi yang ada agar dikenal oleh masyarakat luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Dusun Pucung

Dusun Pucung dalam hal ini meliputi Kampung Pakel, Ngasinan, Dengkeng dan Karangasem terkenal dengan kerajinan wayang kulit tatah sungging. Kerajinan tatah sungging Dusun Pucung Desa Wukirsari mengerjakan kerajinan wayang kulit dengan bahan dasar kulit sapi, kulit kambing maupun kulit kerbau. Bahan kulit yang dipakai sebagai bahan pembuatan kerajinan wayang kulit merupakan bahan baku mentah yang sama sekali tidak dilakukan proses pengolahan dengan bahan – bahan kimia



Salah satu kios kerajinan wayang kulit

Perkembangan yang saat ini dengan semakin sedikitnya pertunjukan wayang kulit, maka jumlah pengrajin wayang kulit yang ada di Dusun Pucung lambat laun semakin berkurang. Selain dari semakin sedikitnya pertunjukan wayang kulit yang dilakukan oleh para dalang, juga semakin berkurangnya minat generasi muda dalam melestarikan kerajinan wayang kulit ini. Selain membutuhkan keahlian khusus dan ketelitian, hasil yang diperoleh dari kerajinan ini juga tidak sebanding dengan penjualan produk yang dihasilkan.

Mengantisipasi semakin berkurangnya permintaan akan wayang kulit, banyak pengrajin wayang kulit yang akhirnya beralih menjadi perajin souvenir yang berbahan utama kulit kambing atau sapi yang bahannya sama dengan bahan pembuatan wayang kulit. Berbagai souvenir yang dibuat antara lain gantungan kunci, pembatas buku, kipas, lukisan dengan kanvas yang terbuat dari kulit kambing, dan sebagainya.

Potensi Dusun Karangasem

Dusun Karangasem terkenal dengan kerajinan souvenir khususnya kipas. Namun dalam perkembangannya, di Dusun ini juga dibuat kerajinan souvenir lainnya seperti patung kayu, kap lampu dan sebagainya. Souvenir – souvenir ini sebagian merupakan pesanan dari pihak – pihak yang menyelenggarakan hajatan, namun sebagian besar merupakan produk harian yang di ekspor keluar negeri sebagai produk kerajinan yang dijadikan sebagai souvenir khas Indonesia.

Selain produk souvenir, kerajinan yang dihasilkan di Dusun Karangasem adalah kap lampu yang terbuat dari kerangka

besi yang diselimuti menggunakan bahan kulit samak sebagaimana bahan kulit yang digunakan dalam pembuatan wayang kulit. Bahan lain yang dipergunakan untuk pembuatan kap lampu adalah bambu, kayu, anyaman rotan dan sebagainya.



Contoh kerajinan kayu Dusun Karangasem

Produk – produk kerajinan souvenir ini dijual dengan kisaran harga Rp 500,00 – Rp 50.000,00 bergantung dengan bahan dan ukuran. Sedangkan untuk kerajinan kap lampu, memiliki rentang harga tersendiri karena produk ini biasanya merupakan pesanan hotel atau tempat – tempat publik lainnya.

Dusun Giriloyo

Dusun Giriloyo merupakan lokasi sentra batik tulis. Sentra batik tulis Dusun Giriloyo Desa Wukirsari diresmikan sebagai warisan budaya tak benda oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2008. Di lokasi ini pengunjung selain dapat melihat koleksi dan membeli beragam kain batik dengan berbagai motif yang ada, juga disediakan fasilitas belajar singkat teknik membatik. Selain itu, hal yang menarik dari kerajinan batik yang dikerjakan di Dusun Giriloyo ini adalah bahan pewarna yang menggunakan bahan – bahan alami dari alam meskipun sebagian ada yang menggunakan pewarna sintetis.

Teknik atau proses pembuatan batik yang dilakukan di Dusun Giriloyo ini dimulai dengan menggambar pola pada kain mori, kemudian dilanjutkan membatik dengan menggunakan lilin malam yang berwarna coklat mengikuti pola atau motif yang sudah dibuat.



Salah satu proses pembuatan batik tulis Giriloyo

Dalam pemasaran produk kain batik, yang paling penting adalah faktor harga dari kain batik. Hampir dapat dipastikan bahwa harga kain batik dengan proses manual (membatik dengan canting) memiliki harga yang lebih mahal dibandingkan dengan kain batik yang dibuat dengan proses cap maupun printing. Keunikan ini dapat ditemukan dikarenakan dalam proses pembuatan kain batik ini, masing – masing pengrajin dalam hal ini pembatik memiliki tingkat keluwesan dan keuletan tersendiri dalam proses membatik. Apabila dibandingkan secara langsung, hasil kain batik yang dibuat di Dusun Giriloyo dengan yang dihasilkan di Dusun Banyusumurup, maka akan terlihat bahwa kain batik hasil kerajinan di Dusun Banyusumurup, tekstur hasil pembatikan lebih halus di Dusun Banyusumurup dibanding dengan di Dusun Giriloyo..



Beberapa contoh kain batik hasil kerajinan Batik Tulis Giriloyo

Makam Sunan Cirebon Dusun Giriloyo

Makam Giriloyo terletak di Selatan kota Yogyakarta sekitar 17 km, atau tepatnya berada di Dusun Dengkehan, desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul .

Bangunan makam ini merupakan makam yang pertama kali dibangun oleh Sultan Agung. Jadi usia makam ini menjadi paling tua dari makam yang ada yang dibangun oleh Sultan Agung. Makam ini dibangun kurang lebih pada abad 15 atau tepatnya pada 1 Februari 1788 M. Area makam ini terbagi beberapa bagian bangunan yakni halaman satu terdapat 33 makam yang merupakan makam Sekaran Tiban merupakan makam secara rohani Sultan Agung, Kyai Guru Desti, Ngabehi Lor, Pangeran Haryobroto, Raden Tumenggung Haryobroto, Raden Adipati Banyuwangi, dan lain-lain.



Gerbang Masuk Makam Sunan Cirebon dan Air Terjun Seribu Batu

Air Terjun Seribu Batu Dusun Cengkehan

Air Terjun Seribu Batu dapat dikatakan bukan benar – benar sebuah air terjun, namun hanyalah aliran Kali Celeng yang terbandung secara alami oleh tumpukan material batuan sungai sehingga orang awam menyebutnya sebagai air terjun. Penyebutan Seribu Batu bukanlah dikarenakan jumlah batuan yang ada seribu buah, melainkan dari fragmen batuan yang tersusun disekitar aliran sungai yang terdiri dari fragmen – fragmen batuan kecil yang berkumpul menjadi satu.

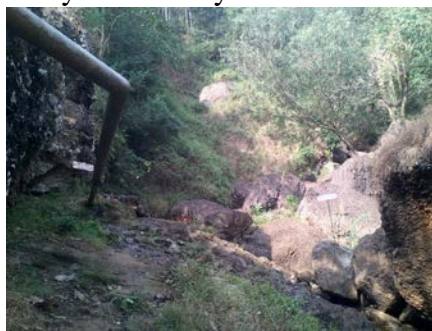


Contoh Batuan yang terdapat di Air Terjun Seribu Batu

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa rute menuju lokasi Air Terjun Seribu Batu adalah melewati Gerbang Makam Sunan Cirebon. Namun terdapat jalur alternatif terutama bagi penyuka *trekking*,

maka terdapat jalur lain yang dapat dilalui untuk menuju ke air terjun yakni dari arah gerbang makam, ambil arah kanan sampai dengan ujung jalan kampung selebar 1, 5 meter, selanjutnya akan sampai pada rumah terakhir di ujung jalan. Untuk kendaraan berjenis mobil maupun yang lebih besar, dapat dititipkan di area parkir depan makam Sunan Cirebon, sedangkan kendaraan motor dan sepeda dapat dititipkan di rumah warga yang rumahnya berada di ujung jalan kampung dimana pemilik rumah juga menyediakan area parkir.

Keberadaan Air Terjun Seribu Batu, selain sebagai sarana tujuan wisata, selama ini sumber air yang ada dimanfaatkan oleh warga sekitar sebagai sumber pengairan untuk sawah dan ladang. Selain itu sebagian sumber air yang ada juga dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga seperti memasak, mencuci, maupun keperluan rumah tangga lainnya. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam memanfaatkan sumber air yang ada adalah dengan menyalurkan air dari air terjun menggunakan pipa air berdiameter 10 cm yang didanai secara swadaya oleh masyarakat sekitar.



Beberapa bagian pipa air yang digunakan masyarakat

Sanggar Among Budoyo Wukirsari

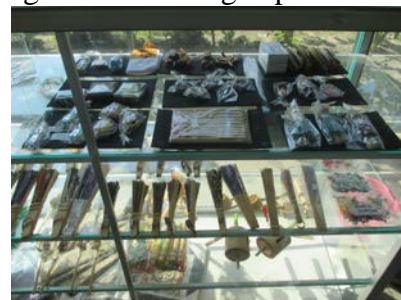
Sanggar Among Budoyo didirikan pada tahun 2011 oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka bekerjasama dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga. Sanggar ini pada awalnya dibangun sebagai sekretariat dari organisasi Gerakan Pramuka khususnya yang berada di wilayah teritorial Gugus I Wukirsari sehingga nama lengkap dari tempat ini adalah Sanggar Among Budoyo Gugus Tertorial Desa Wukirsari. Selanjutnya pada tanggal 1 Februari 2012,

sanggar ini diresmikan oleh Kepala Kwartir Nasional serta disyahkan oleh Bapak Pandu Dunia saat ini yaitu Raja Swedia H. M. King Carl XVI Gustaf.



Tampak Depan Sanggar Among Budoyo Wukirsari

Sebagai sebuah sanggar yang peruntukannya mengembangkan bakat dan minat generasi muda khususnya anggota pramuka, maka berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kepramukaan sering diadakan di tempat ini semisal jambore, lomba tingkat penggalang, pesta siaga dan lain – lain. Namun sebagaimana yang diamanahkan oleh Kepala Kwartir Nasional bahwa keberadaan sanggar ini selain milik kepramukaan juga milik seluruh warga di wukirsari sehingga kegiatan yang ada tidak hanya yang berkaitan dengan pramuka.



Beberapa Contoh Hasil Kerajinan yang dipajang di Sanggar Among Budoyo

B. PROMOSI DAN PENGEMBANGAN

1. Promosi

Sebuah potensi pariwisata tidak dapat berkembang apabila dari pengelola tidak berupaya melakukan suatu usaha pengenalan atau promosi kepada dunia luar. Upaya – upaya promosi dapat dilakukan dari mulut ke mulut maupun informasi yang sudah

terstruktur yakni melalui media promosi dan media periklanan.

Secara kearifan lokal, sebenarnya sudah ada upaya promosi yakni dengan adanya acara “Majemukan” dimana dalam kegiatan ini, menampilkan berbagai potensi yang ada seperti kerajinan batik, kerajinan wayang, kerajinan souvenir, dan sebagainya.

Perkembangan teknologi khususnya bidang informasi juga membantu berbagai upaya promosi yang dilakukan. Secara individu maupun organisasi, berbagai web maupun blog telah dibuat dengan informasi berupa deskripsi dari masing – masing potensi wisata yang ada. selain itu dengan adanya situs jejaring sosial yang saat ini berkembang pesat di dunia bahkan di Indonesia, maka informasi akan keberadaan potensi – potensi wisata yang ada menjadi lebih cepat.



Salah satu rombongan bus yang berkunjung ke Dusun Karangasem

Pengembangan

Upaya pengembangan potensi Desa Wukirsari sebagai dasar Pengembangan Desa Wisata beberapa diantaranya adalah dengan pembentukan kelompok – kelompok pengrajin batik, kelompok pengrajin wayang kulit serta sanggar kerajinan wayang dan juga dengan adanya Sanggar Among Budoyo yang memang peruntukannya adalah untuk memajang serta memasarkan produk – produk hasil kerajinan tangan penduduk di Desa Wukirsari.

Beberapa upaya lain juga telah dilaksanakan oleh pemerintah Desa Wukirsari melalui kelompok – kelompok pengrajin adalah dengan pendirian gasebo wisata dimana tempat ini selain sebagai tempat istirahat bagi pengunjung, juga disediakan

stand – stand untuk memajang hasil kerajinan yang ada.

KESIMPULAN / SARAN

Kesimpulan

- 1) Secara umum Desa Wukirsari memiliki potensi wisata yang cukup beragam meliputi wisata alam Air Terjun Seribu Batu Dusun Cengkehan; wisata religi Makam Sunan Cirebon, Makam Raja – Raja Yogyakarta – Surakarta serta Makam Seniman; wisata kerajinan Tatah Sungging Wayang Kulit, Kerajinan Souvenir Dusun Karangasem, Batik Tulis Giriloyo; wisata minat khusus atau wisata petualangan Bumi Perkemahan (*Camping Ground*) Sanggar Among Budoyo. Kondisi masing – masing potensi wisata dapat dikatakan baik (skor rata – rata “2”) dimana pada masing – masing lokasi sudah disediakan sarana pendukung meliputi :
 - a. Sarana parkir
 - b) Pusat informasi
 - c) Kamar mandi
 - d) Tempat pelatihan
 - e) Gasebo sebagai tempat istirahat, dan sebagainya.
- c) Upaya promosi dan pengembangan potensi wisata yang ada, sebenarnya sudah dilakukan baik oleh pemerintah Desa Wukirsari melalui berbagai kegiatan, maupun juga oleh masing – masing pengelola potensi wisata yang ada melalui berbagai pameran, pembuatan web maupun blog, bahkan penerbitan buku. Belum maksimalnya upaya promosi yang dilakukan oleh pemerintah desa Wukirsari maupun pengelola, salah satunya disebabkan mahalanya harga produk kerajinan khususnya batik tulis.
- d) Pemerintah Desa Wukirsari melalui Kelompok – kelompok kerajinan, telah melakukan berbagai upaya pengembangan potensi yang ada baik melalui kegiatan pelatihan, kunjungan ke berbagai tempat wisata yang memiliki kesamaan potensi wisata, serta penerapan metode modern dalam

pengelolaan dan pengolahan setiap potensi yang ada. Hampir seluruh potensi wisata yang ada di Desa Wukirsari dapat diakses oleh masyarakat umum meski ketersediaan sarana khususnya jalan masih sangat minim.

Saran

1. Pemerintah Desa, khususnya pemerintah Dusun, agar lebih baik dalam mengelola potensi yang ada. selama ini masing – masing Dusun saling berlomba untuk menunjukkan kemampuan masing – masing sehingga terkesan terjadi persaingan. Alangkah lebih baik apabila dilakukan upaya yang terintegrasi sehingga semua potensi dapat berkembang bersama.
2. Pemerintah Desa Wukirsari, dalam hal ini melalui pengelola masing – masing kelompok kerajinan, perlu lebih intensif dalam upaya pengembangan. Sebagimana yang saat ini terlihat bahwa seni kerajinan terutama wayang kulit kurang diminati oleh generasi muda saat ini.
3. Perlu dilakukan upaya pengertian kepada generasi muda agar mau melestarikan potensi – potensi budaya yang ada agar tidak punah.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Penyusun.2008. Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kecamatan Imogiri tahun Anggaran 2009. Yogyakarta. PT. PROPORSI
- Sutrisno. 2009. Indentifikasi Potensi Wisata Kecamatan Imogiri. Perpustakaan Geografi. Yogyakarta. UGM
- Kecamatan Imogiri. 2006. Monografi Kecamatan Imogiri. Imogiri. Kecamatan Imogiri
- Kecamatan Imogiri. 2007. Monografi Kecamatan Imogiri. Imogiri. Kecamatan Imogiri
- Kecamatan Imogiri. 2008. Monografi Kecamatan Imogiri. Imogiri. Kecamatan Imogiri
- BPS. 2008. Kecamatan Imogiri Dalam Angka 2008. Bantul. Kecamatan Imogiri
- BPS. 2009. Kecamatan Imogiri Dalam Angka 2009. Bantul. Kecamatan Imogiri
- BPS. 2010. Kecamatan Imogiri Dalam Angka 2010. Bantul. Kecamatan Imogiri
- BPS. 2011. Kecamatan Imogiri Dalam Angka 2011. Bantul. Kecamatan Imogiri
- BPS. 2012. Kecamatan Imogiri Dalam Angka 2012. Bantul. Kecamatan Imogiri
- BPS. 2013. Kecamatan Imogiri Dalam Angka 2013. Bantul. Kecamatan Imogiri
- Electronics Data Management Office of Bantul. BantulBiz.com. 2004. Web. 25 March. 2014.
- Kab, Bantul. “Sistem Informasi Potensi Wisata dan Kuliner.” potensiwisata.bantulkab.go.id. 2012. Web. 25 March. 2014.
- Yitno, Amin., Suratmin., et all. Laporan Antara Studi Aset Wisata Kabupaten Bantul. Yogyakarta : Departement of Culture and Tourism of Bantul. 2009. Print.
- Utama, Alam Yudha. culturaldestination.blogspot.com. 2011. Web. 25 March. 2014.
- Tim Penyusun. 2014. Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kecamatan Imogiri Tahun Anggaran 2014.Yogyakarta. PT. PROPORSI